

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

Ulya Sabila

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>Anak Usia Dini, Montase, Motorik Halus, Penelitian Tindakan Kelas</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Huda 01 Sumberejo kecamatan Pabelan melalui kegiatan montase. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran dan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus berlangsung selama tiga hari. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 anak kelompok B RA Nurul Huda 01 Sumberejo. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi menggunakan teknik skor untuk mendapatkan data berupa angka yang menggambarkan tingkat keterampilan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan motorik halus anak pada siklus I dari yang awalnya (37%) menjadi (58%), kemudian pada siklus II kembali meningkat dari (58%) menjadi (81%). Bagaimana keterampilan motorik halus meningkat tidak lepas dari usaha guru dalam memotivasi, menyiapkan lingkungan belajar yang efektif dan pemberian contoh yang tepat pada siswa</p>
<p>Keywords: <i>Classroom Research Action, Early Childhood Education, Fine Motor, Montage</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to improve the quality of learning activities in enhancing fine motor skills of Group B children at RA Nurul Huda 01 Sumberejo, Pabelan District through collage activities. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which focuses on improving the quality of the learning process and was carried out in two cycles, with each cycle lasting three days. The subjects of this study were 15 children from Group B of RA Nurul Huda 01 Sumberejo. Data collection was conducted through observation using a scoring technique to obtain numerical data that reflects the level of fine motor skills in early childhood. The results showed an improvement in children's fine motor skills: in the first cycle, the percentage increased from 37% to 58%, and in the second cycle, it increased further from 58% to 81%. This improvement in fine motor skills was supported by the teacher's efforts in motivating the children, preparing an effective learning environment, and providing appropriate demonstrations.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode yang paling mendasar dalam rentang perkembangan kehidupan manusia (Suryana, 2021). Anak pada masa usia dini adalah anak yang sedang berada pada masa keemasan atau yang disebut *Golden Age*. Masa ini anak mengalami perkembangan otak yang pesat dan dinamis. Perkembangan otak ini, diiringi dengan perkembangan fisik motoriknya. Pada tahap ini anak butuh diberikan rangsangan untuk mengikuti laju pertumbuhan dan perkembangannya.

Perkembangan anak usia dini adalah fase yang sangat penting dalam kehidupan individu yang dimulai dari lahir hingga sekitar usia 6 tahun (Rahmania, 2023). Pada usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental yang sangat pesat dan dimulai sejak anak berada dalam kandungan atau *prenatal* (Susanto, 2021). Ada beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yang mana aspek-aspek ini penting untuk dikuasai oleh anak usia dini. Novitasari dalam Dewi, et al. (2022) menyebutkan lingkup perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya yaitu meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Sebagaimana dalam standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada kurikulum merdeka yang tertuang pada Permendikbud Ristek Nomor 12, 2024 yang diimplementasikan dalam tiga elemen yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar

Corresponding author

Email addresses: ulyasabila.2018@student.uny.ac.id

Received 01 March 2025; Received in revised from 20 March 2025, Accepted 01 July 2025

Available online 25 October 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

literasi, matematika, sains, teknologi, dan rekayasa. Masing-masing elemen terdapat capaian pembelajaran atau CP yang harus dicapai sesuai dengan usia perkembangan anak.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan menurut paparan di atas adalah aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan motorik berasal dari kata *motor ability* dalam bahasa Inggris yang berarti keterampilan gerak (Khadijah dan Amelia, 2020). Motorik halus merupakan gerakan koordinatif antara jari, telapak tangan dan mata, yang manapada saat berusia 5-6 tahun, anak sudah dapat mengkoordinasikan gerakan visual motorik yaitu gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubiuh secara bersamaan (Anugraheni, 2020). Keterampilan motorik halus berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan dan dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas atau stimulus yang dilakukan terus-menerus (Ulfa, 2021).

Perkembangan motorik halus penting untuk dimiliki anak usia dini karena memiliki fungsi yang penting bagi perkembangan individu dalam (Ulfa, 2021) yaitu: (1) Perkembangan motorik dapat menimbulkan perasaan senang karena anak dapat menghibur dirinya sendiri melalui berbagai permainan seperti melempar dan menangkap bola, bermain boneka atau memainkan permainan lainnya; (2) Perkembangan motorik dapat menjadikan anak yang sebelumnya ada pada kondisi tidak berdaya menjadi lebih bebas dan tidak lagi bergantung pada orang lain; (3) Perkembangan motorik membantu anak bergaul dan bermain dengan anak sebayanya; (4) Perkembangan motorik dapat membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (5) Perkembangan motorik penting bagi perkembangan kepribadian anak.

(Khadijah dan Amelia, 2020) menyebutkan keterampilan motorik halus yang harus dimiliki anak usia dini sesuai dengan tingkatan usianya, yaitu sebagai berikut: (1) Usia 0-1 tahun yaitu: meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat, (2) Usia 1-2 tahun yaitu: mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya, (3) Usia 2-3 tahun yaitu: memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian, (4) Usia 3-4 tahun yaitu : melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting dan menggambar wajah, (5) Usia 4-5 tahun yaitu: bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga, dan (6) Usia 5-6 tahun yaitu: mampu menggunakan pisau untuk makan-makanan dengan tekstur lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam anggota tubuh, dan dapat menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, montase adalah komposisi gambar-gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber (Ariyanti, 2020). Montase sendiri berasal dari kata *montage* dalam bahasa Inggris yang berarti menempel (Afifah et, al., 2020)

Aini dalam (Ariyanti, 2020) menyebutkan bahwa montase merupakan kreasi seni aplikasi yang berasal dari tempelan gambar yang digunting kemudian ditempel pada bidang bergambar. Montase tergolong dalam karya seni dua dimensi dan tiga dimensi dengan menggunakan teknik tempel yang menggabungkan potongan gambar dan ditempel pada bidang datar dan terkadang ditambahkan gambar sendiri sehingga membentuk satu kesatuan cerita.

Media montase dibuat khusus agar anak-anak bisa mengembangkan kreativitas mereka dengan menggabungkan gambar-gambar yang sudah ada. Mereka bisa menggunakan teknik pointilisme dengan membuat titik-titik pada gambar tersebut. Lalu, mereka bisa memotong dan menempel gambar-gambar tersebut pada permukaan datar untuk menciptakan karya seni baru (Fakhirah Syawalia, 2021)

Kenyataannya, kegiatan motorik halus anak usia dini masih rendah, yaitu pada saat menempel, menebalkan, menulis, menggunting, menyusun, menjiplak di RA Nurul Huda 01 belum mencapai hasil yang baik. (Taznidaturrohmah, 2020) menyebutkan indikator perkembangan motorik halus anak yaitu menggunakan alat tulis dengan benar termasuk dapat menggunting dan menggunakan lem dengan tepat serta tidak kaku dalam menggunakan alat tulis sedangkan keterampilan menggunakan alat tulis merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menggunakan otot-otot halus dan melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, yang mana hal ini merupakan keterampilan motorik halus Hurlock dalam (Yulia, 2024).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA Nurul Huda 01 Sumberejo di Kelas B terdiri dari 15 anak, terdapat 10 anak yang memiliki keterampilan motorik halus kurang atau berkisar dan 5 anak terbilang cukup, belum ada anak dengan keterampilan motorik halus yang baik. Hal ini terbukti

rendahnya keterampilan motorik halus pada anak pada rentang usia 5-6 tahun yaitu saat memegang alat tulis seperti pensil, krayon, dan gunting dan ketika anak menggunting masih kaku, patah-patah, tidak sesuai pola, kurang rapi dan gemeteran serta belum bisa mengoleskan lem sesuai kebutuhan ataupun sesuai dengan bidang yang perlu. Hal tersebut merupakan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan yang di dalamnya terdapat unsur kelincahan, ketepatan, kesesuaian, fleksibilitas, dan koordinasi antara satu sama lain maka keterampilan koordinasi antara mata dan tangan anak RA masih rendah.

Dikarenakan sebagian besar anak belum dapat melakukan keterampilan motorik halus dengan baik, maka dilakukan upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, yaitu melalui kegiatan montase. Menurut Ayusari dalam (Ariyanti, 2020) montase merupakan kegiatan menggabungkan potongan-potongan gambar dihasilkan dari berbagai sumber dan ditempel pada bidang yang datar. Montase berasal dari bahasa Inggris *montage* yang berarti menempel. Menurut pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) montase merupakan komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur beberapa sumber.

Montase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak berdasarkan tindakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya keterampilan motorik halus anak, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Muaz, 2022) bahwa montase berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak yang mana terjadi peningkatan kemampuan anak dari sebelum dan setelah melakukan kegiatan montase. Hasil yang serupa juga didapatkan dari penelitian Rahayu & Mas'udah (2017) bahwa kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Adapun kelebihan montase adalah tidak membutuhkan membuat pola, akan tetapi dengan teknik kegiatan ini anak dapat menggunting terlebih dahulu kemudian menempel gambar. Adapun kegiatan montase dengan teknik menggunting kemudian menempel dengan menyusun gambar serta menempelkan bagian potongan gambar. Bahan yang digunakan seperti, majalah, koran bekas, poster, maupun buku atau kertas bergambar. Berdasarkan kegiatan montase ini, lebih bermanfaat untuk perkembangan anak, paling utama perkembangan motorik halus anak berusia 4-5 tahun (Fakhirah Syawalia *et al.*, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*) dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan bertujuan untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Huda 01 yang beralamat di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Dan dilaksanakan dalam dua siklus di mana siklus I dilaksanakan pada hari Selasa – Kamis tanggal 7-9 Januari 2025 serta siklus II dilaksanakan pada hari Selasa - Kamis tanggal 14-16 Januari 2025.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelompok B1 di RA Nurul Huda 01 yang berlokasi di desa Sumberejo dengan jumlah 15 orang yang mana kelompok ini dijadikan sebagai subjek penelitian kurangnya keterampilan motorik halus. Sedangkan Subjek penelitian adalah peningkatan keterampilan motorik halus melalui media montase.

Skenario Tindakan

Skenario tindakan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Merancang dan menyiapkan instrument penilaian

- b. Menyusun RPP dengan menerapkan kegiatan montase sebagai kegiatan inti
- c. Menyiapkan alat dan bahan dalam melakukan kegiatan montase
- d. Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk menilai kemampuan motorik halus anak
- e. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tindakan dalam kelas bersama guru atau kolaborator untuk mengamati kegiatan anak secara langsung. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP dan menggunakan alat serta bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengamati kemampuan motorik halus anak yang terlihat ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar observasi, selain itu peneliti juga mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan siklus selesai dengan melakukan diskusi antara guru dengan peneliti untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan agar dapat dijadikan acuan untuk membuat rancangan kegiatan pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang akan dilakukan:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung selama anak melakukan kegiatan montase. Hal-hal yang diamati antara lain kelenturan anak dalam menggunting, kerapian anak mengoleskan lem, ketepatan anak menempel, dan hal-hal di luar indikator kemampuan motorik halus seperti kefokusannya anak dan lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal yang mendukung kegiatan montase seperti rencana pembelajaran, hasil karya montase dan lainnya untuk mendapatkan data secara lebih mendalam.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi anak dianalisis dengan menggunakan teknik skor yang sebelumnya sudah dirancang poin-poin yang akan diamati.

Ada pun rumus dalam analisis data untuk mencari presentasi adalah dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam Anugraheni (2020) sebagai berikut :

$$NP = R / SM \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari nilai yang ada

100% : konstanta

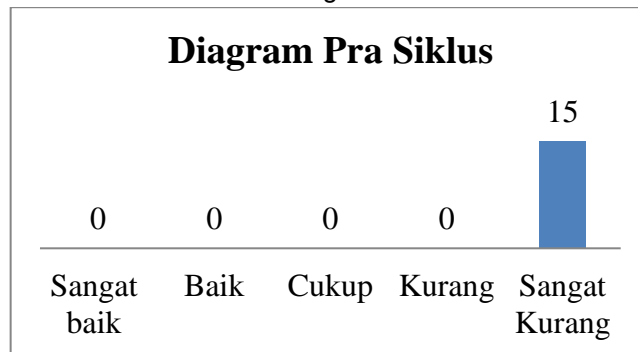
Sedangkan pengelompokan keterampilan motorik halus anak dikonversikan dengan presentase yang telah dihitung dengan menggunakan pengelompokan yang telah dinyatakan oleh Arikunto dalam Yenti (2021) yaitu:

1. 80% - 100% : Sangat Baik
2. 70% - 79% : Baik
3. 60% - 69% : Cukup
4. 50% - 59% : Kurang
5. 0% - 49% : Sangat Kurang

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

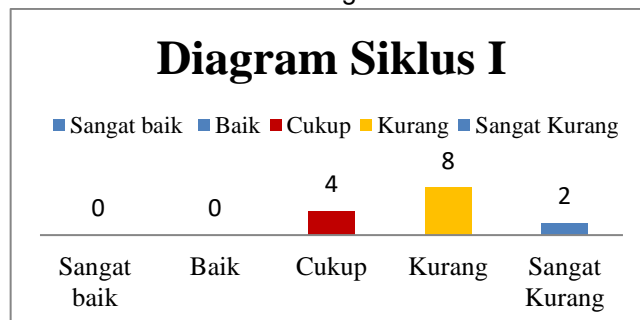
Berikut ini adalah hasil observasi perkembangan motorik halus anak pada pra siklus sebelum penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan, di mana dari tindakan pra siklus, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak adalah berkisar 37% dengan kriteria masih sangat kurang sebanyak 100% atau sejumlah anak dalam kelas, yaitu 15. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Pra Siklus



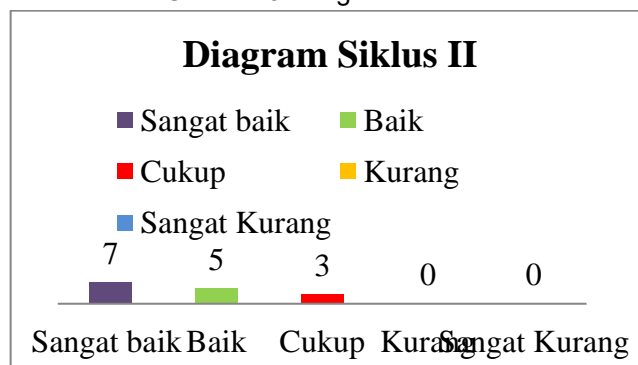
Tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dari tindakan pra siklus sebanyak 21%, dari yang berawal 37% menjadi 58%. Sedangkan kriteria keterampilan anak yang berada pada kriteria sangat kurang telah berkurang, dari yang sebelumnya 15 anak menjadi 2 anak, kategori lain muncul yaitu kurang yang berjumlah 8 anak dan kriteria baik sebanyak 4 anak. Hasil observasi tindakan siklus I dapat di lihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 2. Diagram Siklus I



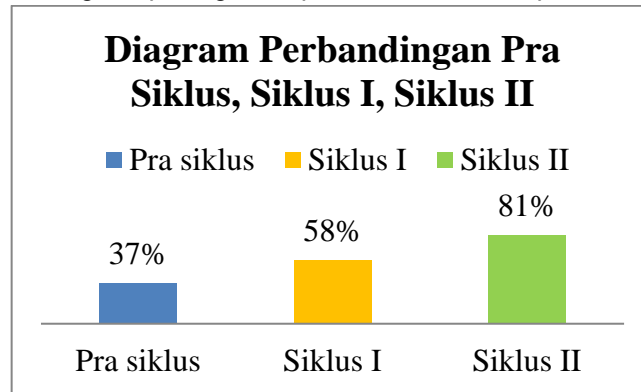
Setelah melakukan tindakan siklus I maka dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Hasil observasi dari tindakan siklus II kembali menunjukkan peningkatan. Siswa dengan kategori keterampilan motorik halus yang mempunyai presentase di bawah 49% atau dengan sangat kurang dan siswa dengan presentase di bawah 59% atau dengan kriteria kurang sudah tidak ada dan muncul kriteria baru yaitu sangat baik dengan jumlah anak 7, kriteria baik dengan jumlah anak 5 dan terdapat 3 siswa dengan kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

Gambar 3. Diagram Siklus II



Presentase keterampilan motorik halus anak pada siklus II adalah 81% atau meningkat sebanyak 23% dari siklus I. Peningkatan presentase keterampilan motorik halus sejak pra siklus hingga siklus II dapat di lihat di bawah ini:

Gambar 4. Diagram peningkatan presentase keterampilan motorik halus



4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan montase, keterampilan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Huda 01 dapat meningkat yaitu sebesar 44%. Indikator ketrampilan yang diamati berupa kelenturan anak dalam menggunting, kerapian anak dalam mengoles lem dan ketepatan anak dalam menempel atau menyusun gambar, yang mana keterampilan tersebut merupakan keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi antara mata dan jari anak

Saran

1. Bagi kepala RA Nurul Huda 01 Sumberejo Pabelan, diharapkan kepala madrasah dapat menambah fasilitas atau media pendukung untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak terutama melalui kegiatan montase
2. Bagi guru, dalam merancang pembelajaran motorik halus terutama kegiatan montase, diharapkan guru telah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan secara lebih matang baik itu pemahaman maupun alat dan bahan dalam melakukan kegiatan montase
3. Bagi peserta didik, peserta didik sebagai subyek penelitian diharapkan mulai untuk lebih fokus, mencoba sebelum bilang tidak bisa dan mau berusaha lebih baik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam peningkatan keterampilan motorik halus nya.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang terkait dengan motorik halus dan montase agar lebih luas.

5. REFERENSI

- Afifah, T. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 358-368.
- Anugraheni, R. D. (2020). Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B Segugus Piere Tendea Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 7-13.
- Ariyanti, R. (2020). *Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Sekolah Dasar Kelas IV*. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, E. S. (2022). Penggunaan Media Mencari Jejak dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 19 (1)(229), 11–20.
- Fakhirah Syawalia, G. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun . *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 301-309.

- Khadijah & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Kencana.
- Muaz, F. (2022). Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tk B di Tk Islam An-Nizomiyah Tahun 2021/2022. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahayu, S., & Mas'udah. (2017). Penerapan Kegiatan Montase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di TK Al Wardah Peterongan Jombang. *Jurnal Paud Teratai*, 6(3), 1-7.
- Rahmania, T. (2023). *Psikologi Perkembangan (Septantri Shinta Wulandari (ed.))*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Taznidaturrohmah, Y. E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20-26.
- Ulfa, A. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD). *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Yenti (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning Kelas VI A SDN 09/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*.
- Yulia, K. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Messy Play. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 21(229), 62-70.